

APAKAH PROFITABILITAS, TINGKAT UTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN BERPENGARUH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Rohkmatul Hikmah¹ Novera Kristianti Maharani²

Universitas Esa Unggul, Jakarta

Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

Rohkmatulhikmah@gmail.com

ABSTRAK

Pajak menjadi salah satu penyumbang paling besar terhadap penerimaan negara, namun sering kali realisasi penerimaan pajak tersebut tidak sebesar target pajak yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Penghindaran pajak menjadi salah satu penyebab minimnya penerimaan pajak. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan rasio *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)* dan Ln total penjualan. Kemudian untuk variabel dependen pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 data sampel yang berasal dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Hasil penelitian ini yaitu secara simultan profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial profitabilitas dan tingkat utang memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sementara ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Sektor Industri Barang Konsumsi

ABSTRACT

Taxes are one of the biggest revenue contributors to the state, but often the realization of tax revenues is not as big as the tax targets that have been set. Tax evasion is one of the reasons for the lack of tax revenue. This study aims to determine the effect of profitability, debt levels and company size on tax avoidance in food and beverage manufacturing companies. The independent variables used in this study are profitability, debt levels and company size as measured using the ratio of return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER) and Ln of total sales. Then for the dependent variable in this study, namely tax avoidance. As for this study using quantitative methods, data analysis techniques used are descriptive statistics, while testing the hypothesis using multiple linear regression analysis. The sample determination method uses the purposive sampling method with 50 data sample in food and beverage sub-sector companies for the 2017-2021 period. The results of this study indicate that simultaneously profitability, debt levels and company size have an influence on tax avoidance. Partially, profitability and debt levels have a negative effect on tax avoidance, while company size has no effect on tax avoidance.

Keywords : Tax Avoidance, Profitability, Debt to Equity Rratio, Company Size, Consumer Goods Industry Sector

PENDAHULUAN

Dari berbagai macam industri di Indonesia industri makanan dan minuman menjadi salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia dan juga memberikan dorongan terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Perusahaan - perusahaan yang bergerak pada industri makanan dan minuman tidak akan terpengaruhi oleh kondisi ekonomi apa pun, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia sehari-hari. Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu penyumbang pajak terbesar pada industri manufaktur yang ada di Indonesia. Dilansir dari www.bps.go.id berikut ini data pertumbuhan industri makanan dan minuman dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Pada tahun 2017 produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman

sebesar Rp639,83 Triliun, nilai pertumbuh *yoy* 9,23 %. Tahun 2018 produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp690,46 Triliun, nilai pertumbuh *yoy* 7,91 %. Tahun 2019 produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp744,17 Triliun, nilai pertumbuh *yoy* 7,78 %. Tahun 2020 produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp 766,91 Triliun, nilai pertumbuh *yoy* 1,58 % nilainya turun dikarenakan terjadi pandemi Covid-19. Tahun 2021 produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp775,1 Triliun, nilai pertumbuhan tersebut bertambah 2,54% dari tahun sebelumnya. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang paling banyak menyumbang pajak di antara sektor–sektor lainnya. Karena industri perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang pertumbuhannya cukup pesat, dengan begitu industri perusahaan makanan dan minuman cenderung melakukan penghindaran pajak (Kementrian Perindustrian, 2019).

Dilansir dari sumber <https://www.pajak.go.id/> realisasi penerimaan pajak di Indonesia selama tahun 2017 mencapai 89,4% dari target 1.283,57 Triliun dengan realisasi 1.151,13 Triliun. Pada tahun 2018 mencapai 92% dari target 1.424,00 Triliun dengan realisasi 1.315,00 Triliun. Tahun 2019 mencapai 84,4% dari target 1.577,56 Triliun dengan realisasi 1.332,06 Triliun. Tahun 2020 mencapai 62,6% dari target 1.198,82 Triliun dengan realisasi 758,60 Triliun. Tahun 2021 mencapai 100,19% dari target 1.229,6 Triliun dengan realisasi 1.231,87 Triliun. Data di atas menunjukkan upaya maksimal potensi penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 penerimaan pajak melampaui target yang ditetapkan. Tetapi selama tahun 2017 hingga tahun 2019 penerimaan pajak belum mencapai target. Pemerintah telah berupaya agar target penerimaan pajak tercapai dengan melakukan program penurunan tarif pajak dan pengampunan pajak (*tax amnesty*). Akan tetapi upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak ini mengalami cukup banyak kendala, salah satunya yaitu seperti aktivitas penghindaran pajak atau disebut *tax avoidance* (Becker *et al.*, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh sehingga menyebabkan penghindaran pajak yaitu seperti profitabilitas. Penelitian yang sudah dilakukan Sholeha (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula beban ajak perusahaan. Dengan tingginya beban pajak pada perusahaan maka semakin besar upaya perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dalam penelitian Rani *et al.*, (2021), apabila ukuran perusahaan (*size*) semakin tinggi maka akan berdampak pada peningkatan *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan cukup besarnya beban pajak yang perusahaan harus bayarkan membolehkan mereka untuk melakukan penghindaran pajak.

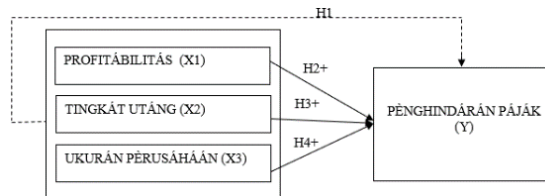
Anita *et al.* (2020) memberikan bukti bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara Mauren & Purwaningsih (2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Penelitian Mahdiana & Amin (2020) menunjukkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak, sebaliknya pada penelitian Anindyka & Kurnia (2018) *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Stawati (2020) memberikan bukti bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara Ganiswari (2019) menunjukkan hasil sebaliknya.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji kembali serta mendapatkan bukti yang lebih empiris mengenai pengaruh *profitabilitas*, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Model penelitian menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti, bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai arah penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel independen yaitu profitabilitas, tingkat utang, dan ukuran perusahaan dan satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Variabel independen yaitu profitabilitas pada penelitian ini

diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Variabel kedua tingkat utang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Variabel ketiga ukuran perusahaan diukur menggunakan log total penjualan. Variabel dependen yaitu penghindaran pajak diukur menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah diaudit dari perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Berdasarkan hubungan antar variabel diatas, maka model penelitian ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 yaitu berjumlah 43 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dan 50 data menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria yaitu: Sampel merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dengan periode selama 5 tahun yaitu 2017-2021. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mendapatkan laba positif dari tahun 2017 -2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis beserta pembahasan data yang telah dikumpulkan untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data yang bertujuan untuk melihat model regresi dikatakan baik atau tidak. Lalu memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian berikutnya ialah metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun secara parsial. Yang terakhir ialah Uji hipotesis yang terdiri dari Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dan Uji koefisiensi determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak dua puluh dua perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan yaitu sepuluh perusahaan yang telah dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari jumlah populasi. Oleh karena itu, data sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 50 sampel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Profitabilitas	50	,0127	,2229	,103712	,0552600
Tingkat utang	50	,1406	1,7664	,619588	,4074862
Ukuran perusahaan	50	13,4200	30,9598	21,674812	6,4442307
Penghindaran pajak	50	,0657	,6324	,248992	,1076273
Valid N (listwise)	50				

Profibilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi ROA. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh nilai minimum profitabilitas sebesar 0,0127 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2021 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 0,2229

yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019. Rata-rata variabel profitabilitas ialah 0,103712, sedangkan deviasi standarnya yaitu sebesar 0,0552600. Nilai deviasi standar lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yang berarti bahwa sebaran data variabel profitabilitas sudah merata dan cenderung homogen karena nilai deviasi standarnya mendekati nol. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kategori cukup baik.

Tingkat utang dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi DER. Nilai minimum tingkat utang sebesar 0,1406 yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Indusrty & Trading Company Tbk. (ULTJ) pada tahun 2018 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 1,7664 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2018. Rata-rata variabel tingkat utang ialah 0,619588, sedangkan deviasi standarnya yaitu sebesar 0,4074862. Nilai deviasi standar lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yang berarti bahwa sebaran data variabel tingkat utang sudah merata dan cenderung homogen karena nilai deviasi standarnya mendekati nol. Tidak ada batasan berapa Debt To Equity Ratio yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya Debt To Equity Ratio yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi logaritma penjualan. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 13,4200 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 30,9598 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2021. Rata-rata variabel ukuran perusahaan ialah 21,674812, sedangkan deviasi standarnya yaitu sebesar 6,4442307. Nilai deviasi standar lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yang berarti bahwa sebaran data variabel ukuran perusahaan sudah merata dan cenderung homogen karena nilai deviasi standarnya mendekati nol. Sehingga kemampuan perusahaan dalam penjualan masuk kedalam kategori besar.

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi CETR. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 0,0657 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 0,6324 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2021. Rata-rata variabel ukuran perusahaan ialah 0,248992, sedangkan deviasi standarnya yaitu sebesar 0,1076273. Nilai deviasi standar lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yang berarti bahwa sebaran data variabel ukuran perusahaan sudah merata dan cenderung homogen karena nilai deviasi standarnya mendekati nol. Sehingga kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak cukup besar, karena semakin kecil rasio pajak maka semakin besar kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian ini dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0.05. Hasil pengujian normalitas data dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) bahwa nilai signifikan asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas, menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ atau VIF memiliki nilai ≥ 10 , maka terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen yang tinggi. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 atau VIF dibawah 10. Apabila nilai tolerance dibawa 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas. Dari hasil penelitian ini terdapat nilai tolerance profitabilitas sebesar 0,477, tingkat utang 0,442, ukuran perusahaan 0,895. Nilai VIF profitabilitas 2,094, tingkat utang 2,262, ukuran perusahaan 1,118. Oleh karena itu disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinieritas.

Pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, data dikatakan bebas dari gangguan heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0.05. Dalam penelitian ini nilai sig dari variabel ROA adalah 0.054 > 0.05, nilai sig variabel DER adalah 0.652 > 0.05, dan variabel LN Penjualan adalah 0.285 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini untuk menilai ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat hasil perhitungan nilai durbin-watson dari model regresi adalah 1,458 dengan jumlah variabel independen (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 50 data sampel menunjukkan batas atas durbin-watson (du) sebesar 1.6739. Model regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $du < dw < (4-du)$ artinya nilai du harus lebih kecil dari nilai dw dan nilai dw harus lebih kecil dari perhitungan 4-du. Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat jika $1.6617 > 1,458 < 2,542$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini tidak meyakinkan. Oleh karena itu dilakukan uji lain untuk memastikan apakah ada gangguan atau tidak dengan melakukan uji run test. Uji run test untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji run test menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,253 > lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan penelitian ini lolos dari uji autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda, menguji hubungan antara variabel penelitian dan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel yang menggunakan skala ukur dalam suatu persamaan linear. Uji regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), tingkat utang (DER) dan ukuran perusahaan (Ln Penjualan) terhadap penghindaran pajak (CETR) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2017 - 2021. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh fungsi persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{CETR = 0,356 - 0,974 ROA - 0,110 DER + 0,003 LN PENJUALAN + e}$$

Dari fungsi persamaan regresi diatas disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,356, yang menyatakan jika profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, DER, LN Penjualan dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (nilainya 0) , nilai konsisten variabel CETR adalah sebesar 0,356. Untuk koefisien ROA memiliki nilai negatif (0,974) artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan , CETR akan mengalami penurunan sebesar 0,974 dan sebaliknya. Lalu untuk koefisien DER memiliki nilai negatif (-0,110), artinya setiap penurunan DER sebesar 1 satuan, CETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,110 dan sebaliknya. Selanjutnya untuk koefisien Ln Penjualan memiliki nilai positif 0,003, artinya setiap kenaikan Ln Penjualan sebesar 1 satuan, CETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) nilai uji F dihitung sebesar 3,344 lebih besar dari F tabel 2,802 dan signifikansi sebesar 0,027 ($3,344 > 2,802$) dan nilai sig sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Uji parsial atau uji t digunakana dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen penelitian secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Adapun pengujian ini menggunakan taraf *significance* pada level 0.05. Kemudian kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: H_0 ditolak apabila nilai signifikansi > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). H_0 diterima apabila nilai signifikansi < 0,05 atau terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel bebas profitabilitas (X1) memiliki t hitung sebesar $-2,586 > -0,974$ dan nilai sig $0,013 < 0,05$ maka H₂ pada penelitian ini dapat diterima. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh secara parsial variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur, sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Variabel tingkat hutang memiliki t hitung sebesar $-2,081 > -0,110$ dan nilai sig $0,043 < 0,05$ maka H₃ pada penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh secara parsial variabel tingkat hutang terhadap penghindaran pajak. Variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar $1,230 > 0,003$ dengan signifikansi $0,225 > 0,05$ maka H₄ dalam penelitian ini ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur, sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Variabel	Standar Sig	Hasil	Keterangan
Uji t (Parsial)	ROA terhadap Penghindaran Pajak	< 0.05	0.013	Pengaruh signifikan
	DER terhadap Penghindaran Pajak	< 0.05	0.043	Pengaruh signifikan
	Ln Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	< 0.05	0.225	Tidak berpengaruh signifikan
Uji F (Simultan)	ROA, DER, Ln Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	< 0.05	0.027	Berpengaruh simultan
Koefisien Determinasi	ROA, DER, Ln Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	<i>Adjusted R Square</i>	12,5%	

Uji koefisien determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi Uji R² diperoleh bahwa nilai adjusted R² adalah sebesar 0,125 atau sebesar 12,5%. Hal ini berarti 12,5% penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, tingkat hutang dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil Uji F atau secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh positif serta signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, maka H₁ dapat **diterima**. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula penghindaran pajak. Data penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata laba perusahaan cukup besar untuk membayar pajak yang besar (Aini & Kartika, 2022). Perusahaan yang memakai pendanaan dari sisi utang daripada ekuitas juga berpotensi untuk melakukan penghindaran pajak (Noviyani *et al.*, 2020). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan, maka relatif besar dapat memberikan peluang besar juga untuk memperoleh laba yang besar sehingga mampu untuk melakukan pembayaran pajak (Hidayat, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widyastuti *et al.* (2022) dan Stawati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa H₂ **diterima** namun arah pengaruh berbeda dari hipotesis penelitian di mana ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan, dengan begitu perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan sadar jika melakukan penghindaran pajak maka akan mendapatkan sanksi baik secara administratif atau bahkan sanksi pidana, hal ini sejalan dengan teori kepatuhan di mana perusahaan sebagai wajib pajak patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan teori agensi manajemen sebagai *agent* menginginkan biaya pajak yang lebih rendah dari sebenarnya (Anita *et al.*, 2020). Namun dengan kinerja yang tinggi

perusahaan yakin akan kemampuannya membayar pajak tanpa harus melakukan upaya penghindaran pajak,

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stawati (2020) dan Yohanes & Yino (2022) yang menjelaskan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa H_3 **diterima** namun arah pengaruh berbeda dari hipotesis, di mana tingkat utang berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan operasional perusahaan (dengan asumsi perusahaan berutang untuk menambah modal kerja mereka bukan merupakan upaya yang disengaja untuk melakukan penghindaran pajak), maka semakin tinggi pula beban bunga yang dimiliki oleh perusahaan. Beban bunga yang besar maka akan mengurangi laba yang dimiliki oleh perusahaan, dengan begitu perusahaan tidak perlu melakukan upaya penghindaran pajak karena beban pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi berkurang. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan di mana perusahaan berusaha mematuhi peraturan perpajakan dengan membayar pajak sesuai dengan undang – undang perpajakan yang berlaku (Mahdiana & Amin, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni & Wahyudi (2021) Rani *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa tingkat utang berpengaruh ke arah negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa H_4 dalam penelitian ini tidak diterima atau **ditolak**, di mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan memiliki fokus utama yaitu bisa melakukan penjualan dengan skala besar dan meningkatkan pertumbuhan penjualan pada perusahaan, dengan begitu perusahaan akan mampu dan sadar untuk melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan undang undang yang berlaku. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang kecil pun tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pajak sesuai ketentuan dan peraturan pajak yang berlaku. Sehingga besar kecilnya tingkat penjualan perusahaan tidak berdampak pada upaya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sejalan dengan teori kepatuhan, wajib pajak melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan undang – undang perpajakan (Aini & Kartika, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widagdo *et al.*, (2020) dan penelitian Riskatari & Jati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017 - 2021. Adapun hasil pengujian pada penelitian ini diperoleh empat hasil kesimpulan. Hasil pertama yaitu, H_1 diterima yang berarti profitabilitas, tingkat utang serta ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil kedua yaitu, H_2 diterima dengan arah negatif yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ketiga yaitu, H_3 diterima dengan arah negatif yang berarti tingkat utang memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil keempat yaitu, H_4 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini menunjukkan bahwa jumlah besar atau kecilnya penjualan pada perusahaan maka tidak memberikan pengaruh pada penghindaran pajak.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, sampel yang digunakan hanya sebanyak 10 perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangannya di BEI dan mendapatkan laba positif selama selama 5 tahun dari tahun 2017-2021 sehingga memiliki data cukup terbatas yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kemudian dari hasil uji *R square* yaitu sebesar 12,5% penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian sebesar 87,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan

dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan objek perusahaan pada sektor berbeda yang lebih luas atau bisa dengan menambahkan tahun penelitian untuk mendapatkan hasil serta kesimpulan penelitian yang lebih empiris, atau bisa dengan menambahkan variabel lain seperti intensitas modal. Intensitas modal dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan manajemen perusahaan menggunakan dana menganggur untuk membeli aset tetap, aset tetap akan mengalami penyusutan sehingga menjadi beban penyusutan dan beban penyusutan mengurangi beban pajak pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agun, W. A. N. U., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. A. B. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.23-31>
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *Konferensi Internasional Tentang Teknologi, Pendidikan, Dan Ilmu Sosial, 2018*(10), 102–106.
- Anindyka, D., D. Pratomo, dan K. K. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei)). *eProceedings of Management, Vol. 5, No. 1, hlm. Tahun 2011-2015*.
- Anita, E. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Determinan Tax Avoidance Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.98>
- Anna Mei Rani, Mulyadi, & Dwi Prastowo Darminto. (2021). Determinan Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 112–126. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.21>
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... فاطمی, ح. (2015). Perpajakan Dalam Konteks Teori dan Hukum Pajak di Indonesia. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Brigham, E. F. and J. F. H. (2006). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2.Edisi 10.* (Ali Akbar dan Yulianto (Ed.)).
- Dr. Bambang Setyobudi Irianto, Yudha Aryo Sudibyo, A. W. S. A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ACCOUNTING AND TAXATION*. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Eksperimen kepatuhan Stanley Milgram. Eksperimen Milgram.* (n.d.). <https://ik-ptz.ru/id/fizika/eksperiment-povinoventiya-stenli-milgrema-eksperiment-milgrema-podchinenie.html>
- GANISWARI, R. A. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntansi, 2019*.
- Herlyastuti, N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hermanto, & Aryani, E. (2020). The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And

- Company Growth On Capital Structure. *Management Analysis Journal*, 9(2), 200–210.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Tiwi Herninta dan Reka Sintya BR Ginting: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). (n.d.). *Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. In *Jurnal of Financial Economics. Academy Management Review (Vol. 20, Issue 2, pp. 82–137)*.
- Kasmir. (2014a). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014b). *ROA*.
- Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Pembayaran Pajak, (2007).
- Kementrian Perindustrian. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*.
- Lia, S. (2022). No Title העינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי. הארץ, 7(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7 Nomor. 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mailia, V., & Apollo, A. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- NOVIYANI, Espi and MUID, Dul. (2020). NGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2017). *Akuntansi*. <https://repofeb.undip.ac.id/2036/>
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan , dewan komisaris independen , dan komite audit terhadap tax avoidance The effect of company characteristics , independent board of commissioners , and audit committee on tax avoidance. *Inovasi*, 17(1), 108–117.
- Organisation for Economic Co-operation and Development, (2012). *PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , DAN CAPITAL SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ak. (2022)*.
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putranti, T. M. (2015). Studi Penghindaran Pajak - Kegiatan Jasa Perbankan di Indonesia. <https://Responsibank.Id/>, 45. <https://responsibank.id/banks/studi-kasus/penghindaran-pajak/>
- Rachman, T. (2018). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Good Government Governance Terhadap Pertumbuhan Laba*. 1976, 10–28.
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Email: riskatarinew16@gmail.com Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia The Effect of Profitabilit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886–896.
- SASONGKO WAHYU WIDODO dan, & WULANDAR, S. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 30.

- Siregar, A. O. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance in the Automotive Sector Manufacturing Companies. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 103–116. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i2.522>
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Suandy, E. (2008). *Hukum Pajak*. Penerbit Salemba Empat.
- Sularto, A. M. S. dan L. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal, January*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329>
- Vidiyanti, E. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page394
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal Of Business and Aconomics*, 13–27.
- Windi Novianti, W., & Wendy May Agustian, W. (2019). *Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures*. 225(Icobest), 255–257. <https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.55>
- Yeni Mar Atun Sholeha. (2019). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 24. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/29884/27387>
- Yohanes, & Yino, D. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 433–448. <https://repository.upnvj.ac.id/1258/2/AWAL.pdf>
- Yunior, K., Winata, J., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>